

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam mengisi pembangunan suatu bangsa. Permasalahan pendidikan pada umumnya selalu dihadapkan pada permasalahan pemerataan, relevansi dan kualitas pendidikan. Perkembangan pembangunan selalu diselaraskan dengan tuntutan zaman.

Sektor Pendidikan harus dijadikan sebagai prioritas utama di dalam mengisi pembangunan di negara kita, agar negara kita tidak menjadi negara tertinggal dibanding negara lain.

Di Indonesia, masih banyak sekolah yang belum mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, misalnya fasilitas yang kurang layak dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, terutama di daerah pinggiran. Banyak siswa putus sekolah sebelum menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun, karena keterbatasan ekonomi keluarga siswa. Sehingga mereka mementingkan membantu orang tuanya bekerja untuk mencari nafkah dari pada menuntut ilmu. Selain dari siswa, ada pula dari guru. Karena ingin meningkatkan

kesejahteraan hidupnya, guru meninggalkan tugasnya untuk mencari pendapatan sampingan.

Rendahnya mutu guru di Tangerang dipaparkan oleh Ahmad Ramzy:

DPRD Kabupaten Tangerang mendesak Dinas Pendidikan menyerap Dana alokasi Khusus (DAK) sebelum akhir tahun anggaran. DAK sebesar Rp 104 miliar itu bisa dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur. . . . Saat ini, infrastruktur pendidikan di Kabupaten Tangerang masih minim. Baik pembangunan maupun rehab ruang kelas sangat dibutuhkan. . . . Karena masih banyak sarana dan prasarana sekolah yang perlu perbaikan, terutama bagi sekolah swasta.¹

Pengadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan karena mendukung mutu guru. Guru SD di Indonesia juga kurang mendapatkan pelatihan.

Sekitar 62 persen dari 1700 guru Sekolah Dasar (SD) yang disurvei di 20 kabupaten/ kota ternyata tidak pernah mendapatkan pelatihan. Hal itu ditemukan dalam survey Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada Agustus–November 2012 di 20 kabupaten/kota termasuk di dalamnya kabupaten Tangerang. Sekjen FSGI Retno Listiyarti memaparkan hasil survey itu, Rabu (5/12) di Kantor Indonesia *Corruption Watch* (ICW), Jakarta. Kualitas guru rendah, itu karena tidak dibangun melalui pelatihan. Tugas itu seharusnya dilakukan oleh Pemda karena sejak otonomi daerah, penanganan guru SD menjadi tanggung jawab daerah.²

Rendahnya mutu guru juga disebabkan dari kurangnya kesejahteraan para guru tersebut, sesuai dengan isu berikut:

¹ Ahmad Ramzy, "DPRD Desak Dindik Kab. Tangerang Serap DAK 104 M", www.bantenhits.com/.../2888 Metropolitan, 24 Oktober 2013 (diakses 7 Desember 2013).

² Lingga Pos, 11 Desember 2012, file:///H:/Mayoritas Guru SD di Indonesia Minim Pelatihan Lingga Pos.htm. www.linggapos.com (diakses 14 Desember 2013).

Banyak orang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana. Kecuali guru-guru lama yang sudah lama mendedikasikan dirinya menjadi guru yang memiliki pengalaman yang dalam mengenai mengajar dan pelajaran yang mereka ajarkan. Jika fenomena ini dibiarkan berlanjut, tidak lama lagi pendidikan di Indonesia akan hancur, mengingat banyak guru-guru berpengalaman yang pensiun. Kualitas guru rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.³

Latar belakang guru dan rendahnya kesejahteraan guru dapat mempengaruhi konsentrasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kondisi tertentu, guru tersebut ada kemungkinan meninggalkan tugas mengajarnya untuk mencari tambahan nafkah demi memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya.

Isu yang masih terjadi di Yayasan Islamic Village yaitu, Yayasan Islamic Village berencana membuat sekolah unggulan, sehingga dibutuhkan guru yang bermutu. Sedangkan kondisi di dalam Yayasan, tidak semua guru mempunyai latar belakang pendidikan guru, sering gagal jika berkompetisi dalam ajang lomba prestasi, pengadaan dan perbaikan sarana maupun prasarana sebagai penunjang mutu guru yang belum sesuai kebutuhan, misalnya belum memiliki laboratorium yang permanen, buku perpustakaan yang belum lengkap, fasilitas olahraga yang belum menetap.

Kondisi tersebut sangat mempengaruhi mutu guru, sebab dengan laboratorium yang belum permanen, kurang dapat memberikan peluang

³ Arum Pendidikan, 11 Oktober 2012, <file:///H:/Masalah> Pendidikan Buruknya Kualitas Pendidikan di Indonesia arum creat.htm (diakses 14 Desember 2013).

guru untuk melakukan penelitian demi pengembangan diri, belum banyak buku-buku penunjang profesional guru di perpustakaan, yang dapat membantu guru untuk memperbaiki kualitas dirinya, juga fasilitas olahraga yang masih berpindah-pindah dikarenakan tempat olahraga tidak direncanakan sejak awal pembangunan gedung.

Hal tersebut di atas sangat memprihatinkan, karena merupakan gambaran yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negara kita belum memadai. Bila tidak ada perubahan yang signifikan, negara kita tidak akan mampu bersaing atau berkompetisi di era global. Agar mampu berperanserta di dalam persaingan global, kita harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak mengesampingkan pendidikan moral setiap individunya. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Sebagaimana pencapaian tujuan nasional yang tertulis di dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencerdasan kehidupan bangsa merupakan tujuan utama berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh sebab itu, sekolah di Indonesia seharusnya memiliki guru yang bermutu, kurikulum yang tepat, sistem administrasi dan birokrasi yang baik dan setiap warga negara

berhak untuk menerima pendidikan. Sehingga tujuan nasional tercapai dengan sempurna.

Sesuai visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang membangun sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan di seluruh jenjang secara bertahap dan seluruh lapisan masyarakatnya.⁴ Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Tangerang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2004 dan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Tangerang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 9 Tahun 2011.

Bupati Tangerang Ahmad Zaki Iskandar mengaku sangat membutuhkan bantuan pihak swasta dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Tangerang. Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang telah mengalokasikan 30% dari APBD tahun 2013 untuk dunia pendidikan, yang lebih diutamakan pada pembangunan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu tenaga pengajar.⁵

Sesuai dengan yang disampaikan Bupati Kabupaten Tangerang, “Bupati beserta dinas pendidikan Kabupaten Tangerang memberikan pembinaan kepada 1000 Kepala Sekolah Dasar, demi meningkatkan

⁴ About Kabupaten Tangerang, <http://www.tangerangkab.go.id/02/03/2011> (diakses 6 Desember 2013).

⁵ Lenteranews, Tuesday, May21st 2013 <http://lenteranews.com/kabupaten-tangerang-alokasikan-30-apbd-untuk-pendidikan/> (diakses 6 Desember 2013)

kualitas kinerja dan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar negeri dan swasta di lingkungan dinas pendidikan Kabupaten Tangerang.”⁶

Pendidikan dasar dan menengah Yayasan Islamic Village berencana memajukan seluruh unit sekolah di Yayasan Islamic Village ini menjadi sekolah unggulan, untuk ikut serta dalam mewujudkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan, yang merupakan sukses organisasi dalam jangka panjang. Mutu merupakan suatu proses yang melibatkan semua orang dalam perencanaan, dalam proses pengambilan keputusan, dan pelaksanaan perbaikan kualitas secara terus-menerus.⁷ Suatu organisasi yang bermutu, pasti mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas, berjangka panjang, dan membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik-teknik tertentu. Dengan memberi perhatian pada masalah mutu, mereka tidak hanya memperoleh manfaat dari perbaikan produk dan pelayanan, tetapi dapat menambah jumlah orang yang dilayaninya. Semakin baik mutu pelayanan, semakin banyak orang yang tertarik dan sekaligus menambah jumlah konsumen.

⁶ One Team Spirit Goal, <http://www.tangerangkab.go.id> (diakses 6 Desember 2013).

⁷ Salusu J, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta:Grasindo,2005),h.456.

Dalam lingkungan *public* dan *nonprofit*, istilah produksi dapat disejajarkan dengan pelayanan (*service*), dan hasil kerja dari banyak organisasi *public* dan *nonprofit* disebut produk. Di sektor pendidikan, produk tidak dapat diraba (*intangible*) dan dalam jangka waktu lama, baru bisa dinikmati (*remote result*). Dalam dunia pendidikan, mereka yang terlibat langsung dalam peningkatan mutu adalah guru.

Pada hakikat kehidupan manusia dapat dikatakan bahwa, keterlibatan adalah bagian dari kehidupan manusia. Manusia ingin terlibat, karena ingin dipandang sebagai milik dari suatu kelompok. Manusia tidak ingin dianggap sebagai individu yang menyendiri. Manusia ingin terlibat karena ada niat untuk membentuk dan mempertahankan harga diri, ingin memperoleh otonomi, tanggung jawab, serta untuk mengambil keputusan, ingin berpendapat dan ingin memperoleh penghargaan bahwa ia mampu berpendapat. Dengan demikian, maka keterlibatan adalah mempertemukan kepentingan yang berbeda satu tujuan. Keterlibatan yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah keterlibatan guru. Guru sebagai sosok yang sangat berpengaruh dan mempunyai peranan utama dalam dunia pendidikan.

Suatu hal yang mempunyai peranan besar dalam organisasi adalah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju mundurnya suatu organisasi, terutama masa depan organisasi banyak ditentukan oleh pengambilan keputusan sekarang.

Pengambilan keputusan merupakan kegiatan politik yang paling kompleks dalam suatu organisasi. Bukan hanya keputusan-keputusan mengenai kebijaksanaan pokok yang rumit, tetapi juga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan program, penempatan penganggaran, merupakan titik–titik kritis terhadap mantapnya suatu kebijaksanaan. Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses itu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Keterlibatan dan Pengambilan Keputusan dengan Mutu Guru di unit Sekolah Dasar Yayasan Islamic Village Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap variabel mutu guru, seperti keterlibatan, pengambilan keputusan, kerja tim dan lain sebagainya. Kalangan *public* dan *non profit* banyak membelanjakan uang yang berasal dari pemerintah dan dari kalangan bisnis atau bahkan dari penyandang dana lainnya. Hal ini membuat penyandang dana tidak puas dan bisa berakibat tertundanya penyediaan dana berikutnya atau bahkan mengurangi bantuan. Sehingga menimbulkan banyak kerugian, yang sering kali dibebankan kepada konsumen, dengan demikian konsumen

akan kurang memberi kepercayaan, dan mungkin beralih ke institusi yang lain.

Secara umum tidak ada organisasi yang sempurna. Di dalam menyelesaikan masalahpun sering ditemui kasus-kasus pengambilan keputusan yang ditentukan secara sepihak, tidak mampu melayani dan memenuhi kebutuhan seluruh konsumen dengan baik. Begitu pula keterlibatan yang sering diabaikan, menganggap kurang pentingnya pendapat orang lain atau bawahan. Sehingga tidak mau menerima masukan atau pendapat dari orang lain. Kejadian–kejadian tersebut akan menghalangi tercapainya mutu pelayanan yang memuaskan sebagai tujuan organisasi yang ditargetkan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi objek penelitian adalah mutu Guru di Unit Sekolah Dasar Yayasan Islamic Village Tangerang, yang terdiri dari SDS Islamic Village, SDS Plus Islamic Village dan SDS Citra Islami Islamic Village. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu Guru, tetapi mengingat keterbatasan peneliti baik waktu, kemampuan dan pengetahuan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi untuk mengkaji hubungan keterlibatan dan pengambilan keputusan dengan mutu pada Guru di Unit Sekolah Dasar di Yayasan Islamic Village-Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan keterlibatan dengan mutu guru?
2. Apakah terdapat hubungan pengambilan keputusan dengan mutu guru?
3. Apakah terdapat hubungan keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu guru?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan peningkatan mutu guru dalam manajemen pendidikan.
- b. Sebagai alternatif literatur yang dapat dimanfaatkan dalam manajemen pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi para guru, Kepala Sekolah, Pengawas Dinas Pendidikan, Yayasan Islamic Village

Tangerang, praktisi pendidikan dan semua pihak terkait, yang membutuhkan ilustrasi riil dalam meningkatkan mutu guru.

- b. Merekomendasikan alternatif pemecahan masalah yang analog dengan pendekatan empiris.
- c. Sebagai kontribusi bagi almamater dalam pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan.